

**FAKTOR PENDUKUNG INTERPRETASI MUSIK OLEH MAHASISWA
PIM VI JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK UNY**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

ANZHAR FATRIA
NIM 06208244006

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Faktor Pendukung Interpretasi Musik Oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 April 2013

Pembimbing I

Drs. Suwarta Zebua, M. Pd
NIP. 19600324 198803 1003





Pembimbing II

Fu'adi, S. Sn, M.A
NIP. 19781202 200501 1002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Faktor Pendukung Interpretasi Musik Oleh Mahasiswa PIM VI Jurusan Seni Musik UNY* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada, 26 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd		2013
Sekretaris	: Fu'adi, S.Sn, M.A		11/5 2013
Penguji I	: H.T. Silaen, S.Mus, M.Hum		2013
Penguji II	: Drs. Suwarta Zebua, M.Pd		28/5 2013

Yogyakarta,
Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Zamzani
NIP.19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Anzhar Fatria

NIM : 06208244006

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang benar.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 April 2013

Penulis,



Anzhar Fatria

MOTTO

”Berguna atau tidak, demi Cello saya akan terus bertanya!!. Jika gagal, anakku yang akan membalas”.

Halaman Persembahan

,

*“Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk Orang Tuaku Tercinta, Istriku Terhormat
Gayu Perdana & Anakku”.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Faktor Pendukung Interpretasi Musik Oleh Mahasiswa Jurusan Seni Musik UNY”, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Drs. Suwarta Zebua, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah membimbing skripsi saya dengan penuh kesabaran.
2. Fu’adi, S.Sn, M.A yang selaku pembimbing II yang sangat mengerti kekurangan saya dalam hal tugas akhir skripsi;
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang sudah membantu proses berjalannya penelitian dari awal observasi sampai penelitian dilaksanakan. .

Akhirnya, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 April 2013

Penulis

Anzhar Fatria

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik.....	12
1. Tinjauan Tentang Pengertian Musik.....	12

2. Tinjauan Tentang Musik Solo Instrumen.....	13
3. Tinjauan Tentang Musik Berbagai Jaman.....	18
4. Tinjauan Tentang Interpretasi.....	21
5. Tinjauan Tentang Faktor Dalam Interpretasi.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional.....	31
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	32
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	32
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Pengujian Instrumen	34
G. Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Data Faktor Sejarah Musik.....	40
2. Deskripsi Data Faktor Biografi Komposer.....	44
3. Deskripsi Data Faktor Studi Perbandingan.....	48
B. Pembahasan.....	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 56

B. Saran..... 56

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1 : Kisi-kisi angket penelitian.....	28
Table 2 : Tingkat keterandalan instrumen penelitian.....	30
Table 3 : Distrubusi frekuensi data Faktor Sejarah Musik.....	34
Tabel 4 : Distrubusi kecenderungan frekuensi data Faktor Sejarah Musik	36
Table 5 : Distrubusi frekuensi data Faktor Biografi Komponis.....	37
Table 6 : Distrubusi kecenderungan frekuensi data Faktor Biografi Komponis.....	39
Table 7 : Distrubusi frekuensi data Faktor Studi Perbandingan.....	41
Table 8 : Distrubusi kecenderungan frekuensi data Faktor Studi Perbandingan.....	42

FAKTOR PENDUKUNG INTERPRETASI MUSIK OLEH MAHASISWA PIM VI JURUSAN SENI MUSIK UNY

Oleh :
Anzhar Fatria
NIM : 06208244006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dominan yang digunakan sebagai referensi mahasiswa PIM VI UNY dalam proses menginterpretasikan karya musik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan *population sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dominan yang mendukung dalam proses menginterpretasikan karya musik instrumen untuk mahasiswa mayor VI di jurusan pendidikan seni musik UNY adalah faktor biografi komponis dengan rincian yaitu: 1) kecenderungan faktor sejarah musik pada kategori baik sebesar 83,30%, kategori cukup sebesar 11,70%, dan kategori kurang sebesar 5,0%, 2) faktor biografi komponis pada kategori baik sebesar 90,00%, kategori cukup sebesar 8,30%, dan kategori kurang sebesar 1,70%, 3) faktor studi perbandingan pada kategori baik sebesar 73,3%, kategori cukup sebesar 10,0%, dan kategori kurang sebesar 16,7%.

Kata kunci: Interpretasi musik, PIM VI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Karya musik dapat menjadi media bagi komponis dalam mengekspresikan rasa dan pikiran, maupun cita-cita, harapan dan ide. Komponis memiliki berbagai alasan dalam menciptakan karya musik. Schuman (Schindler, 1980: 6) mengatakan, orang membuat komposisi itu karena berbagai alasan, misalnya karena ingin menjadi jutawan, menghargai teman, melihat sepasang mata indah, atau tanpa alasan yang pasti. Bagaimanapun motivasi awal membuat seorang komponis adalah dasar hasrat ekspresi pribadi yang cemerlang, sehingga dalam memainkan sebuah karya musik, seorang pemain harus mengerti dan memahami buah pikiran yang dituangkan komponis dalam karya musiknya. Hal ini bertujuan agar pesan yang ada dalam musik dapat sampai kepada pendengar. Setelah melalui proses penciptaan, hingga sampai pada hasil akhir, yaitu suatu bentuk karya musik, seorang komponis dapat memperdengarkan kepada publik/masyarakat umum dengan cara memainkan hasil karya tersebut atau melalui orang lain untuk memainkannya, hingga karya musik tersebut dikenal.

Musik adalah bahasa, sebuah bentuk komunikasi yang dapat membangkitkan respon emosional dan menggugah pikiran, tetapi musik tidak dapat member pengertian nyata atau gagasan berpikir seperti yang tampak pada kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Musik adalah bahasa abstrak yang artinya

tergantung dari hubungan antara pencipta musik dan pendengar musik. Tanpa studi yang mendalam, kemungkinan sangat sukar bagi seorang pemain untuk memahami dan menyajikan sesuai dengan maksud seorang komposernya.

Mulai zaman barok hingga modern awal, semua karya musik ditulis ke dalam notasi balok. Bentuk notasi ini merupakan bentuk komunikasi *unverbal* dari komponis kepada pemain musiknya, karena di dalam notasi tertulis tersebut, terdapat tanda-tanda yang menyatakan ekspresi. Dengan demikian pemain dapat menerjemahkan lagu sesuai dengan kehendak komposer.

Menikmati hasil karya komposer musik bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain: 1). Dengan penyajian secara langsung (*live*) dari komponis melalui pemain musik kepada pendengar. 2). Melalui media kaset, CD, ataupun VCD, dan *hand phone*. Schindler (1980 :4), menyatakan bahwa musik yang tercetak (*score*) adalah bentuk tertulis dalam komunikasi musik dengan melibatkan komponis dan pemain musik. *Score* tersebut digunakan sebagai penghubung atau untuk menyampaikan maksud komponis kepada pemain, sehingga ekspresi musik hanya dapat dinikmati ketika pemain menerjemahkan notasi dalam bentuk bunyi atau suara, agar mudah dipahami pendengar.

Komponis mempunyai berbagai alasan dalam menciptakan karya musik, antara lain: jatuh cinta, sedih ataupun senang. Sebagaimana diungkapkan Schuman (Schindler 1980:6) bahwa :

“orang membuat komposisi untuk suatu alasan tertentu, misalnya karena keinginan yang bersifat komersial, rasa jatuh cinta dan sebaliknya patah hati. Bagaimanapun motivasi awal seorang komposer dalam mencipta, merupakan ekspresi pribadi yang cemerlang. Sehingga setiap memainkan karya musik pemain musik harus mengerti dan memahami ide yang telah dituliskan pada suatu karya musik”.

Hal ini bertujuan agar setiap pesan-pesan yang terkandung dalam karya tersebut sampai kepada pendengar, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa penginterpretasian masing-masing pemain musik berbeda-beda. Dalam hal ini *score* mempunyai peranan penting, karena didalamnya terdapat kaidah-kaidah, seperti perubahan tempo, dinamik, yang menjadi acuan bagi para pemain musik. Pembacaan *score* sebuah karya musik yang sesuai dengan tanda-tanda didalamnya, akan lebih memungkinkan tersampainya pesan-pesan yang terkandung dalam komposisi tersebut secara maksimal, ditambahkan dengan latar belakang sejarah karya musik tersebut. Misalnya: alasan mengapa karya tersebut dibuat, pada jaman apa karya tersebut dibuat.

Banyak faktor yang dapat menjadikan suatu bentuk karya musik tidak dapat tersampaikan kepada para pendengarnya. Misalnya karena kurang pengetahuan musik, baik dari sejarah, ilmu musik, ilmu analisis bentuk, dan kurangnya teknik keterampilan bermain.

Salah satu karya musik yang tidak dapat dipahami dengan mudah adalah karya musik barok, klasik dan romantik. Salah satu faktor penyebabnya karena dalam musik era tersebut lebih banyak karya tanpa menggunakan syair. Penyampaian ide lagu diwakili oleh instrumen-instrumen di dalam komposisi

karya tersebut, hal ini membutuhkan pengkajian lebih lanjut untuk mengerti arti dalam sebuah lagu.

Musik barok, klasik, dan romantik masing-masing memiliki karakter berbeda, dan setiap era memiliki komposer dan karya-karya khas yang mewakili jaman tersebut. Pada era sekarang ini musik barok, klasik, dan romantik mulai banyak diminati masyarakat di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari mulai banyak sekolah, perguruan tinggi yang membuka jurusan seni musik atau lembaga-lembaga pendidikan yang khusus mempelajari musik.

Di Yogyakarta ada beberapa perguruan tinggi yang memiliki jurusan seni musik, salah satunya Universitas Negeri Yogyakarta. Di Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Seni Musik terdapat mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, di antaranya adalah Mata Kuliah Praktek Instrumen Mayor yang sering disebut PIM. Mata kuliah PIM merupakan mata kuliah praktik yang terdiri dari beberapa instrumen yang dapat dipilih oleh mahasiswa, seperti : Gitar, Piano, Perkusi, instrumen Gesek, dan instrumen Tiup, beberapa instrumen tersebut dipelajari mahasiswa selama 6 semester.

Dalam buku Kurikulum 2002 (revisi kedua) Fakultas Bahasa dan Seni UNY tahun 2006 kegiatan perkuliahan PIM terdiri dari 6 tahap, yaitu:

1. Praktik Instrumen Mayor I (PIM I),

Mata kuliah PIM I bersifat wajib lulus. Mata kuliah ini membahas tentang sikap dan teknik dasar bermain instrumen dengan ketrampilan setingkat lagu-lagu sederhana yang standar. Kegiatan kuliah berupa praktik individual. Evaluasi dilaksanakan setiap tatap muka dan akhir semester.

2. Praktik Instrumen Mayor II (PIM II)

Mata kuliah PIM II bersifat wajib lulus, yang merupakan kelanjutan dari mata kuliah PIM I. mata kuliah ini membahas teknik bermain instrumen dengan tingkat ketrampilan setingkat lagu Minuet. Kegiatan kuliah berupa praktik individual. Evaluasi dilaksanakan pada setiap tatap muka dan akhir semester.

3. Praktik Instrumen Mayor III (PIM III)

Mata kuliah PIM III bersifat wajib tempuh, yang merupakan kelanjutan dari mata kuliah PIM II. Mata kuliah ini menekankan pada permainan instrumen dengan tingkat keterampilan setingkat Sonatine (sederhana). Kegiatan kuliah berupa praktek individual dan penerapannya dalam orkes/paduan suara/ansambel yang didukung oleh interpretasi dan ekspresi yang baik. Evaluasi dilaksanakan pada setiap tatap muka dan akhir semester.

4. Praktik Instrumen Mayor IV (PIM IV)

Mata kuliah PIM IV bersifat wajib tempuh, yang merupakan kelanjutan dari mata kuliah PIM III. Mata kuliah ini menekankan pada permainan instrumen dengan tingkat keterampilan setingkat Sonatine. Kegiatan kuliah berupa praktek individual dan penerapannya dalam orkes/paduan suara/ansambel yang didukung oleh interpretasi dan ekspresi yang baik. Evaluasi dilaksanakan pada setiap tatap muka dan akhir semester.

5. Praktik Instrumen Mayor V (PIM V)

Mata kuliah PIM III bersifat wajib tempuh, yang merupakan kelanjutan dari mata kuliah PIM II. Mata kuliah ini menekankan pada permainan instrumen dengan tingkat keterampilan setingkat Sonata. Kegiatan kuliah berupa praktek individual dan penerapannya dalam orkes/paduan suara/ansambel yang didukung oleh interpretasi dan ekspresi yang baik. Evaluasi dilaksanakan pada setiap tatap muka dan akhir semester.

6. Praktik Instrumen Mayor VI (PIM VI)

Mata kuliah PIM VI bersifat wajib tempuh, yang merupakan kelanjutan dari mata kuliah PIM V. Mata kuliah ini menekankan pada permainan instrumen dengan tingkat keterampilan setingkat Sonata dan Variasi. Kegiatan kuliah berupa praktek individual dan

penerapannya dalam orkes/paduan suara/ansambel yang didukung oleh interpretasi dan ekspresi yang baik. Evaluasi dilaksanakan pada setiap tatap muka dan akhir semester.

Pada proses kegiatan mata kuliah PIM di atas sangat jelas bahwa seluruh mahasiswa Jurusan Seni Musik UNY dibimbing untuk menjadi seorang Solois dan mampu berkompetensi dalam bidang kepenyajian musik. Oleh karena itu, keseriusan mahasiswa dalam mempelajari sebuah instrumen musik dapat dinilai pada waktu ujian PIM VI, dimana mahasiswa harus memainkan karya musik solo dengan interpretasi yang baik di hadapan dosen penguji. Di samping belajar secara teknis, mahasiswa juga butuh referensi lain sebagai pelengkap dalam proses menginterpretasikan sebuah karya musik solo instrumen pada ujian PIM VI.

Dalam seni musik, ketrampilan permainan instrumen adalah suatu perangkat kerja yang paling penting untuk menghasilkan tampilan karya yang benar-benar sesuai dengan rasa dan tujuan kreatif dari karya tersebut. Penggolongan instrument musik konvensional berdasarkan cara memainkannya adalah digesek, dipetik, dipukul, dan ditiup (Maurice, 1982:9). Pemain dituntut dapat memainkan instrumen secara benar dan sesuai dengan karakter dari instrumen tersebut. Oleh sebab itu, penguasaan teknik dan referensi/panduan sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan interpretasi.

Pada kegiatan musik mahasiswa jurusan seni musik UNY, sering terjadi bahwa pesan dari karya musik tidak dapat sampai pada pendengar. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi mengenai musik. Dalam prosesnya, interpretasi butuh beberapa referensi yang perlu diketahui oleh mahasiswa sebelum memainkan sebuah karya, hal ini bertujuan agar proses interpretasi atau penyampaian makna atau pesan yang terdapat dalam sebuah lagu sesuai dengan maksud dan tujuannya. Di luar teknik musikal mahasiswa musik UNY, ada beberapa referensi yang umum dipelajari dalam proses interpretasi yaitu 1). Pengetahuan tentang sejarah musik. Hal ini perlu untuk diketahui, karena dalam sejarah musik memiliki gaya musikal dan bentuk musikal yang berbeda dalam setiap era musik, 2). Pengetahuan tentang komponis. Hal ini sangat perlu untuk diketahui oleh pemain yang akan memainkan karya dari salah satu komponis pada era tertentu, dan 3). Studi Perbandingan. Referensi dengan membandingkan interpretasi-interpretasi yang sudah ada sangat membantu dalam menginterpretasikan karya musik solo.

Pada kenyataannya di lapangan mahasiswa sangat dituntut untuk kesempurnaan dalam proses menginterpretasikan sebuah karya saat ujian agar mendapatkan nilai ujian yang sesuai yang diharapkan, tentunya dengan referensi atau cara sesuai yang dibutuhkan mahasiswa itu sendiri. Di antara tiga referensi di atas penulis ingin mengetahui referensi yang paling dominan digunakan oleh seluruh mahasiswa mayor VI UNY yang mengambil mata kuliah PIM VI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah

1. Belum diketahui sejauh mana pengertian interpretasi menurut mahasiswa musik UNY.
2. Adanya kendala mahasiswa musik UNY dalam menginterpretasikan sebuah karya musik.
3. Permasalahan kualitas instrumen musik dalam menginterpretasikan karya mahasiswa musik UNY.
4. Seberapa pengaruh apresiasi musik terhadap proses mahasiswa musik UNY dalam menginterpretasikan sebuah karya musik.
5. Belum diketahui
6. faktor utama yang mendukung mahasiswa sebagai referensi menginterpretasikan karya musik.

C. Batasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka tidak semua permasalahan akan dikaji. Agar lebih fokus dan terarah peneliti mengkhususkan pada ‘Faktor Pendukung Interpretasikan Musik Oleh Mahasiswa PIM VI Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY’.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yaitu sebagai berikut: Apa faktor pendukung dominan yang digunakan sebagai referensi mahasiswa UNY dalam proses menginterpretasikan sebuah karya musik pada ujian PIM VI?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mendukung bagi mahasiswa pendidikan seni musik UNY khususnya mahasiswa PIM VI dalam menginterpretasikan karya musik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis.

Secara teori proses menginterpretasikan sebuah karya musik khususnya untuk solo instrumen akan lebih baik dalam menyampaikan sebuah pesan yang terdapat dalam sebuah lagu solo instrumen jika mendalami dan memahami sejarah musik yang meliputi bentuk dan gaya musikal sebuah era musik, mempelajari biografi komposer, dan referensi audio visual.

2. Manfaat praktis.

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi guru musik sebagai apresiasi dan landasan mengajar musik khususnya bagi guru-guru yang mengajar praktek instrumen.
- b. Sebagai apresiasi bagi mahasiswa musik UNY agar tertarik mempelajari lebih dalam lagi tentang sejarah musik dan hal lain sebagai penunjang dalam kegiatan bermusik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian musik.

Musik adalah kehidupan itu sendiri. Di mana musik selalu mengisi dan hadir dalam tiap fase kehidupan manusia, dari dalam kandungan, bayi, anak-anak, remaja dan dewasa, bahkan sampai lanjut usia ketika kematian menjemput. Musik juga menghiasi berbagai macam kegiatan manusia dari cara aqikahan sampai pernikahan, dari acara peresmian gedung sampai acara kampanye politik, dari acara budaya, sosial, bahkan sampai acara religius, semua menikmati musik dengan segala bentuk kedinamisan bunyi dan berbagai macam aransementnya. Musik telah melintasi waktu, ruang, dan budaya manusia untuk kemudian menyatu dengan alam dan kosmos sehingga yang tercipta dari musik hanyalah keindahan (Hardjana, 2004:28). Sebagaimana dikemukakan Jamalus (1988 :1) sebagai berikut:

“musik adalah suatu hasil karya seni yang berbentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan perasaan atau pikiran penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk, dan struktur lagu serta ekspresi (dinamika) sebagai satu kesatuan”.

Seluruh unsur-unsur di dalam musik mempunyai peranan penting, dan keterkaitan yang kuat antara satu dan yang lainnya dalam membentuk sebuah lagu

atau komposisi musik. Unsur-unsur musik terdiri dari: melodi, irama, bentuk dan struktur lagu. Berikut ini dijelaskan unsur-unsur tersebut.

- a. Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide, (Jamalus 1996: 16). Dalam penelitian ini, melodi mempunyai pengertian nada-nada pokok bentuk sebuah lagu, diluar nada-nada iringan.
- b. Irama adalah urutan yang menjadi rangkaian unsur dasar dalam musik. Irama tersebut terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama (Jamalus, 1988 :8). Dalam penelitian ini, pembahasan irama terfokus pada ritmis yang terdapat pada masing-masing tema yang dibawakan oleh instrumen.
- c. Harmoni menurut Miller adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada, sebagai mana dibedakan dari rangkaian nada-nada dari melodi. Jika melodi adalah sebuah konsep horisontal maka harmoni adalah konsep vertikal, dalam hal ini melodi "horizontal" di dalam paranada atas diiringi oleh kelompok-kelompok nada "vertikal" dari paranada bawah.

2. Pengertian Musik Solo Instrumen

Apabila seorang penyaji dengan satu instrumen atau suara tunggal merupakan medium pokok dari suatu komposisi maka musik demikian dikatakan

sebagai Solo. Hal ini benar bahkan bila seorang penyanyi atau sebuah instrumentalis diiringi satu atau lebih pemain. Jika hanya ada seorang penyanyi atau pemain yang dibutuhkan untuk memainkan sebuah komposisi, medium demikian lebih tepat dinamakan solo tanpa iringan. Medium pokok dalam musik solo terbagi menjadi medium instrumen dan medium vokal.

Dalam Miller (terjemahan Bramantyo: 108) medium instrumenal terdapat empat kelas/kelompok instrumen yang pokok berdasarkan medium musikal : a. instrumen-instrumen "Keyboard", b. instrumen-instrumen berdawai "string", c. instrumen tiup, d. Perkusi.

a). Instrumen-instrumen Keyboard

"Instrumen ini bekerja dengan pertolongan sebuah papan tuts, yang terdiri dari sederetan tuts atau bilah-bilah hitam dan putih. Jika pemain menekan sebuah tuts/bilah/keys, sebuah nada akan berbunyi. Ada beberapa instrumen-instrumen keyboard seperti Piano, Organ, Harpischord, dan Klavikor (*Clavichord*)".

Namun, di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY, mahasiswa hanya dapat mengambil minat utama untuk mempelajari Piano. Instrumen Piano mulai digunakan selama masa akhir abad ke-18. Piano menghasilkan nada dengan memakai sebuah pemukul/ palu/ hammer yang memukul seutas dawai bila sebuah tuts ditekan. Piano mampu menahan (*sustain*) nada selama suatu waktu/saat yang terbatas, dan ia dapat menghasilkan suatu rentangan (*range*) dinamik yang luas.

b). Instrumen berdawai

Instrumen berdawai/instrumen dawai, menghasilkan nada dengan memakai getaran-getaran dari seutas dawai yang terentang. Ada dua tipe instrumen dawai sebagai minat utama mahasiswa Pendidikan Seni Musik UNY, instrumen dawai tersebut ialah: 1). Instrumen Gesek (*bowed-string*), dan 2). Instrumen Petik (*plucked-string*)

1) Instrumen Gesek (*Bowed-String*)

Yang dimaksud Instrumen gesek di sini ialah instrumen-instrumen keluarga Violin yang secara umum digunakan pada abad ke-17 hingga sekarang. Instrumen-instrumen pokok di dalam keluarga ini adalah violin, viola, cello, dan kontra bass. Violin dan anggota yang lain dalam keluarga violin dapat menghasilkan sebuah kualitas nada yang bervariasi luas dan efek-efek khusus.

2) Instrumen Petik (*Plucked Strings*)

Meskipun instrumen-instrumen dari kelompok alat gesek dapat menghasilkan nada dengan cara dipetik, instrumen petik menghasilkan nada melalui cara ini. Pemain memetik dawai-dawai dengan jemarinya. Instrumen petik yang dipelajari di UNY ialah Gitar, gitar merupakan keluarga dari Lute kecuali bahwa gitar memiliki punggung yang datar dan berbentuk "pinggul" menyerupai sebuah violin. Meskipun dewasa ini gitar terutama dikaitkan dengan peralatan band serta iringan lagu populer, sejarah dan kelestariannya

memiliki andil yang berarti terhadap musik, khususnya terhadap musik Spanyol dan abad ke-16.

c). Instrumen-instrumen Tiup

Instrumen tiup menghasilkan nada melalui kumpulan udara yang bergetar yang tertutup/tertampung di dalam sebuah tabung (tube) atau sebuah pipa. Ada dua kelompok instrumen tiup. Yakni:

1). Instrumen Tiup Kayu.

Instrumen tiup kayu, dengan kekecualian pada flute, menghasilkan getaran dengan memakai sebuah *reed* tunggal atau *reed* ganda. Instrumen tiup kayu dengan reed tunggal yang pokok adalah klarinet dan saxofon, keduanya dibuat dalam berbagai ukuran dan memiliki register yang berbeda satu sama lain. Instrumen tiup kayu dengan reed ganda, dalam jenis ini adalah oboe, horn, basson, dan contra basson. Yang terakhir dalam golongan tiup kayu adalah flut dan piccolo, instrumen tiup kayu ini menghasilkan nada melalui udara yang dihembuskan melewati sebuah lubang tiup (*mouth hole*).

2). Instrumen Tiup Logam (*Brass*)

Nada-nada instrumen tiup logam dihasilkan dengan memakai getaran getaran bibir pemain yang ditekan ke dalam *mouth piece* yang berbentuk mangkuk. Perubahan nada diakibatkan oleh tekanan bibir dan manipulasi katup-katup. Terdapat sejumlah besar instrumen dari kelompok ini, baik yang kuno maupun yang moderen, instrumen

brass moeren yang pokok dan umum sering digunakan ialah Horn, Trumpet, Trombon, dan Tuba.

d). Instrumen Perkusi

Instrumen perkusi, yang terutama memiliki fungsi ritmis, diciri-khasi oleh kenyataan bahwa nada atau bunyi dihasilkan oleh pemain dengan memukul atau menggoyang instrumen tersebut. Dalam klasifikasi yang lebih baru, instrumen keyboard tertentu seperti piano tidak tercakup di dalamnya, meskipun di dalam partitur orkestral alat-alat itu dikelompokkan bersama instrumen perkusi. Instrumen perkusi dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: 1) Instrumen perkusi dengan nada yang pasti, dan 2) instrumen perkusi dengan nada yang tidak pasti. Di Jurusan Pendidikan Seni Musik semua instrumen jenis perkusi dipelajari. Namun, pada ujian mayor VI, materi ujian bagi Mayor perkusi ialah memainkan karya solo perkusi khususnya instrumen perkusi dengan nada yang pasti seperti Marimba yaitu instrumen perkusi yang mempunyai fungsi melodis dan fungsi ritmis.

e). Vokal

Medium vokal (solo vokal), sebagian besar musik dunia yang hebat dikomposisi untuk penyanyi solo, baik dengan iringan maupun tanpa iringan. Secara jelas, perbedaan antara medium instrumental dan medium vokal adalah kemampuan vokal untuk menyampaikan ide-ide melalui kata-kata. Teks atau syair dan musik

memiliki hubungan yang rapat di dalam komposisi-komposisi vokal. Kualitas bahasa membawa pengaruh yang berarti atas bunyi musik vokal. Misalnya sebuah nyanyian yang dibawakan dengan bahasa Jerman berbeda dari yang dibawakan dalam bahasa Italia.

Instrumen-instrumen di atas masih sering digunakan untuk musik-musik populer saat ini. Namun, di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY, hanya mempelajari karya-karya musik era-era tertentu seperti musik era barok, klasik, dan romantik, karya musik era-era tersebut sangat memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain di tiap jamannya.

3. Musik Berbagai Jaman

a. Musik Jaman Renesans.

Musik dari abad ke-15 dan ke-16, sebagai perbandingan, mempunyai bunyi yang lebihdiolah (diperhalus). Ia mempunyai tekstur *polifonis*. Jumlah bagian vokal yang lebih banyak digunakan, dan imitasi (tiruan) menjadi lebih luas (ekstensif). Musik 'mengalir' secara lebih lancar dan menghasilkan efek kesinambungan, khususnya alur melodisnya. Gaya yang pokok adalah vokal. Modus-modus masih tetap sebagai dasar tonal musiknya tetapi efe-efek mayor dan mior mulai terbiasakan, khususny musik vokal sekuler (duniawi) dan musik instrumental (Miller terjemahan Bramantyo: 384).

b. Musik Jaman Barok (1600-1750)

Musik pada periode ini menghantar ke dalam suatu konsep baru mengenai ekspresi dramatis yang cukup mempengaruhi karakteristik musiknya. Musik Barok memakai tangga nada yang lebih luas, ia lebih spektakuler dibanding periode musik sebelumnya, memiliki kontras-kontras yang lebih hebat, dan mempunyai suatu keagungan melebihi yang terdapat pada musik masa-masa sebelumnya. Harmoni menjadi lebih terorganisasi/teratur. Konsep modern mengenai mayor dan minor mulai muncul. Penekanan-penekanan baru diberikan pada *homofoni*, tetapi tidak mengganti *monofoni*.

Pada era Barok musik instrumental mulai menemukan diri dan mengembangkan suatu gaya yang lebih bebas. *Basso continuo* (suara bas dengan angka di bawah not-not untuk menunjukkan harmoni, yang dimainkan oleh pemain bass dan sebuah alat keyboard) merupakan salah satu ciri-ciri terpenting musik periode ini. Ia memberikan penekanan tambahan pada suara bass, yang berfungsi sekaligus sebagai sebuah melodi dan sebuah bass harmonis (Miller terjemahan Bramantyo: 384)

c. Musik Jaman Klasik (1750 – 1800)

Masa setengah abad dari 1750 sampai 1800 menjadi saksi suatu perubahan penekanan dari tekstur *polifonis* ke tekstur *homofonis*. Organisasi tematis, fraseologi, dan struktur-struktur seksional yang lebih luas bersifat sederhana dan jelas. Harmoni dan melodi bersifat lebih diatonis. Musik pada umumnya lebih tenans, umum, dan obyektif. Dinamika untuk pertama kali

dipergunakan secara luas pada paruh kedua abad ke-18. Barangkali kata-kata seperti : elok (elegant), anggun, dan penhalusan merupakan lukisan terbaik tentang gaya umum periode klasik (Miller terjemahan Bramantyo: 385).

d. Musik Jaman Romantik

Musik abad ke-19 didominasi oleh suatu ekspresi emosional dengan jangkauan yang lebih luas, didominasi oleh gaya-gaya yang lebih pribadi dan individual, dan lebih subyektif. Bentuk-bentuk musical, seperti Sonata dan simfoni menjadi lebih panjang dan lebih luas cakupannya, harmoni dan orkestrasi menjadi lebih kaya, demikian juga sonoritas pada umumnya.

Jika pada zaman klasik kaidah estetika musik menitik ke persoalan penciptaan musik yang lebih objektif (rasional), pada zaman romantik adalah zaman di mana penciptaan musik lebih mengeksploitasi perasaan (emosional) yang dapat dikatakan secara berlebihan, sehingga muncul individualisme yang begitu signifikan. Karena perasaan yang begitu diagungkan maka musik pada zaman romantik mengarah pada estetika musik yang subjektif. Subjektifitas yang dimaksud adalah berkaitan dengan kaidah penciptaan musik zaman romantik yang irasional (Miller terjemahan Bramantyo: 386).

e. Musik Abad Ke-20

Walaupun paruh pertama abad ke-20 menghasilkan kecenderungan gaya yang bermacam-macam, generalisasi tertentu dapat dibuat menyangkut hal itu. *Disonansi* digunakan secara lebih hebat dan luas daripada sebelumnya. *Tonalitas* sering dikaburkan atau bahkan dilawan/dilanggar/dibuang dengan jalan menggunakan *polifonalitas*, *atonalitas*, dan *mikrotonalitas*. Ritme-ritme lebih kompleks dan dianekaragamkan. Pada umumnya, abad ke-20 lebih mirip periode Klasik daripada Romantik dalam mengikuti suatu kecenderungan (*trend*) ke arah obyektivitas. Ada sebuah minat yang diperbaharui mengenai tekstur-tekstur *polifonis*. Orkestrasi yang brilian dan penuh warna serta kombinasi baru menyangkut instrumen merupakan kekhasan periode ini (Miller terjemahan Bramantyo: 386).

4. Pengertian Interpretasi dan Teori Interpretasi

Dalam musik, seorang seniman penyaji/pemain musik harus mengerti dan memahami buah pikiran yang dituangkan komponis dalam karya musiknya. Hal ini bertujuan agar pesan yang terdapat dalam musik dapat sampai kepada pendengar, di sini seorang seniman penyaji musik merupakan unsur kedua dari tiga pelaku seni yakni, komponis dan pendengar, menurut Miller (terjemahan Bramantyo: 426) :

”Sebuah partitur musik menunjukkan keempat perlengkapan nada (*pitch*, durasi, intensitas, dan kualitas) diarsir oleh sang komponis untuk membentuk sebuah komposisi musikal. Tetapi tulisan musik (partitur) itu tidak menunjukkan perlengkapan tersebut di atas dengan tepat. Banyak hal yang diserahkan pada kebebasan si penyaji/pemain. Inilah dunia ekspresi atau interpretasi”

Suatu interpretasi dapat merupakan bagian dari suatu presentasi atau penggambaran informasi yang diubah untuk menyesuaikan dengan suatu kumpulan simbol spesifik. Informasi itu dapat berupa lisan, tulisan, gambar, atau berbagai bentuk bahasa lainnya. Makna yang kompleks dapat timbul sewaktu penafsir baik secara sadar ataupun tidak melakukan rujukan silang terhadap suatu objek dengan menempatkannya pada kerangka pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas.

Interpretasi sering dikaitkan dengan istilah hermeneutika, menurut Paul Ricoeur hermeneutika adalah sebagai sistem interpretasi dalam memahami teks-teks seni. Gambaran umum dari pengertian “hermeneutika” diungkap juga

oleh Zygmunt Bauman, yakni “sebagai upaya menjelaskan dan menelusuri pesan dan pengertian dasar dari sebuah ucapan atau tulisan yang tidak jelas, kabur, remang-remang, dan kontradiktif, yang menimbulkan kebingungan bagi pendengar atau pembaca” (Faiz,2003:22).

Berangkat dari mitos Yunani itu, kata “hermeneutika” diartikan sebagai “proses mengubah sesuatu dari keidaktahuan menjadi mengerti”, terutama

proses ini melibatkan bahasa sebab bahasa merupakan mediasi paling sempurna dalam proses (Palmer,2003:15)

Lalu, bagaimana interpretasi itu dilakukan?."interpretasi", dalam perspektif Paul Ricoeur, "adalah karya pemikiran yang terdiri atas penguraian makna tersembunyi dari makna yang terlihat, pada tingkat makna yang tersirat di dalam makna literel". "Simbol dan interpretasi menjadi konsep yang saling berkaitan, interpretasi muncul di mana makna jamak berada, dan di dalam interpretasilah pluralitas makna termanifestasikan" (dalam Josef Blicher, 2003:376)

Menurut Paul Ricoeur, interpretasi dilakukan dengan cara "perjuangan melawan distansi kultural", yaitu penafsir harus menjaga jarak agar ia dapat melakukan interpretasi dengan baik. Namun, yang dimaksud Paul Riceour dengan "distansi kultural" itu tidaklah steril dari "anggapan-anggapan". Di samping itu yang dimaksud dengan "mengambil jarak dari suatu peristiwa sejarah dan budaya" tidak berarti seorang bekerja dengan "tangan kosong" (Sumaryono, 1999:106). Posisi pembaca bekerja tidak dengan "tangan kosong" ini, seperti halnya posisi karya sastra itu sendiri yang tidak diciptakan dalam kekosongan budaya (A. Teuw, 1981:11). Akan tetapi, seorang pembaca atau penafsir itu "masih membawa sesuatu yang oleh Heidager disebut *vorhabe* (apa yang dimiliki), *vorsicht* (apa yang dilihat), dan *vorgriff* (apa yang akan menjadi

konsepnya kemudian). Hal itu artinya, seseorang dalam interpretasi tidaklah dapat menghindarkan diri dari “prasangka” (Sumaryono, 1999:107)

Menurut Miller (1988) faktor-faktor variabel dalam interpretasi, seniman penyaji/pemain tidak mempunyai hak untuk mengganti not-not yang tercetak/tertulis. Tetapi ia memiliki tiga hak prerogatif yang penting bagi pemain terhadap karya yang akan dibawakan. Hal-hal prerogatif yang dimaksud di atas ialah:

a. Tempo

Tempo sering kali sering kali ditunjukkan hanya secara umum, khususnya *Ritardando* dan *Accelerando*. Dua artis akan memainkan satu komposisi tertentu dengan tempo yang berbeda. Seorang akan memainkannya secara lebih cepat dibanding yang lainnya, dan nuansa-nuansa mengenai *ritardando* dan *accelerando* pun bisa sangat berbeda.

b. Dinamika

Yang lebih kurang pasti dibandingkan dengan tempo adalah masalah dinamika. Tanda-tanda dinamika pada partitur (terkadang diberi nama “tanda-tanda ekspresi”) hanya relatif sifatnya. Seberapa kerasnya *Forte*, seberapa lembutnya *Piano*, seberapa kuatnya *Aksen*, seberapa cepatnya perkembangan kekerasan pada sebuah *Crescendo*. Semua hal ini hanya

akan dijawab secara sangat individu berdasarkan penilaian artistik dari seorang pemain musik itu sendiri. Intinya tidak ada dua pemain yang sama.

c. Pemenggalan Frase

Frase ditunjukkan di dalam permainan oleh pemendekan sedikit saja dari not terakhir dan penambahan (interpolasi) suatu “diam” (rest) yang hampir tak terasa. Pemenggalan frase ditunjukkan di dalam partitur oleh garis-garis lengkung (kurva) di bawah atau di atas kelompok not yang termasuk dalam frase itu. Sekali lagi, keleluasaan yang cukup besar diberikan kepada pemain, dan semua pemain pasti berbeda satu sama lain dalam hal pemenggalan Frase suatu karya.

5. Faktor-faktor Dalam Interpretasi Musik

Hal yang sangat penting diperhatikan pemain dalam interpretasi suatu karya ialah, tidak adanya hak bagi pemain untuk mengganti not yang tertulis. Adapun faktor-faktor penting sebagai panduan dalam menginterpretasikan karya-karya musik secara garis besar ialah:

a. Sejarah musik

Sejarah musik memiliki makna yang besar jika dilihat dalam kaitan sejarah umum. Peristiwa-peristiwa non musikal kerap mempengaruhi perkembangan dalam sejarah musik, bidang-bidang pokok sejarah musik dapat memberi pengertian/pemahaman yang lebih baik mengenai khasanah musik, bidang-bidang pokok sejarah musik tersebut meliputi:

1). Bentuk

Sejarah musik merupakan suatu sejarah tentang bentuk-bentuk musikal. Kebanyakan bentuk musikal merupakan kekhasan dari suatu periode, beberapa di antaranya berbeda menurut suatu periode.

2). Gaya

Gaya musikal merupakan sebuah petunjuk yang pasti mengenai sebuah karya komposisi dari segi periode sejarah, kekhasan seorang komponis tertentu, atau sudut pandang yang lain. Gaya musikal merupakan aspek musik yang diwujudkan dengan cara mensintesis semua elemen dan kelengkapan musikal.

b. Biografi komponis (Riwayat hidup)

Informasi-informasi biografis dapat memberikan penjelasan mengenai karya-karya kreatif seseorang komponis meliputi pengaruh-pengaruh geografis, kegiatan-kegiatan profesional, situasi-situasi di sekitar kreasi musikal, dan faktor-faktor personal lain.

1).Pengaruh-pengaruh Geografis

Sangat penting untuk mengetahui informasi geografis mengenai seorang komponis, mengetahui negara di mana seorang komponis dilahirkan, di mana tempat ia memperoleh latihan-latihan dan pengalaman musikalnya, dan di negeri mana saja ia berpetualang, semua hal tersebut sangat mempengaruhi karya-karya yang

diciptakanya. Salah satu contoh mengenai hal ini ialah asal usul musik romantik Rusia pada komponis Rimsky Korsakov, pengembaraanya yang luas dalam angkatan laut, dan kesukaanya yang kentara terhadap eksotisme Timur (oriental) merupakan pengaruh-pengaruh geografis terhadap gaya musikalnya.

2). Situasi-situasi di sekitar karya musikal.

Situasi/keadaan sekitar yang di dalamnya seorang komponis menulis. Sebuah karya-karya agung yang khusus menawarkan informasi biografis semakin menambah pengertian tentang gaya musikalnya. Situasi-situasi sekitar dapat saja secara langsung berhubungan dengan musiknya, dan fakta biografis seperti ini memberikan minat tambahan terhadap komposisi-komposisi itu sendiri.

3). Faktor-faktor musikal

Biografi seorang komponis yang penting pada umumnya membuat penilaian terhadap sumbangan-sumbanganya bagi dunia musik dan karakteristik gaya musiknya, juga memperlihatkan perjuangan hidupnya. Seringkali faktor-faktor ini dipadukan untuk memperlihatkan sebab dan akibat, yakni sirkumstansi biografis diperlihatkan untuk menunjukkan pengaruh-pengaruhnya pada musik si komposer.

c. Studi perbandingan

Mengamati interpretasi-interpretasi yang berbeda mengenai satu komposisi yang sama dan dibawakan/ dimainkan oleh solois-solois yang berbeda merupakan faktor terakhir dalam panduan menginterpretasikan sebuah karya. Melalui audio atau audio visual kita dapat membandingkan atau memahami standar interpretasi sebuah karya musik solo instrumen walaupun tidak ada standar mutlak mengenai kualitas estetis dalam kegiatan interpretasi.

Faktor pendukung interpretasi yang baik juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu seseorang, menurut Percy Scholes interpretasi dalam musik sesungguhnya berarti mempertunjukan (Last, 1989: 123). Dalam mempertunjukan buah karya ada tidak terkesan hanya menyuarkan nada-nada, perlu diperhatikan antara lain tempo, tanda-tanda dinamik (ekspresi), pemenggalan kalimat, dan dorongan perasaan irama.

Menginterpretasikan sebuah karya musik bukanlah hal yang mudah karena selain diperlukan teknik permainan yang memadai juga wawasan yang luas mengenai pengetahuan musik, terutama yang berhubungan dengan latar belakang dari penciptaan lagu tersebut.

Dengan menganalisis terlebih dahulu suatu lagu, kalimat-kalimat lagu akan tampak jelas sehingga dalam memainkannya terutama bagian-bagian tertentu yang perlu diberi suasana khusus dapat dimainkan dan bisa menyatu dengan karya yang dibawakan. Dengan demikian, dalam bermain tidak terasa

kosong tetapi sudah bisa menyanyi, paling tidak mendekati apa yang diharapkan (dipesankan) oleh komponisnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang “Faktor-faktor Determinan Kemampuan Bermain Gitar Klasik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta” yang disusun oleh Surya Eka Priyatna (Jurusan Pendidikan Seni Musik, UNY. 2004) adalah relevan dengan penelitian tentang Faktor-faktor Pendukung Dalam Proses Menginterpretasikan Karya Musik Solo Instrumen Untuk Mahasiswa Mayor VI Pendidikan Seni Musik UNY. Penelitian yang dilakukan Surya Eka Priyatna bertujuan mendeskripsikan semua faktor-faktor determinan kemampuan bermain gitar klasik mahasiswa seni music UNY, selain itu juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi teori music, sejarah music, solfegio, aspirasi, dan kreatifitas individu terhadap bermain gitar klasik.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Setia Bakti Damanik (Jurusan Pendidikan Seni Musik, UNY. 2002) dengan judul “Faktor-faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Pembelajaran Seni Musik Di SLTP Negeri Se-Kecamatan Bantul”. Penelitian ini mendeskripsikan Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran seni musik.

C. Kerangka berfikir

Memainkan musik solo instrumen khususnya karya-karya solo instrumen era Barok, Klasik, dan Romantik tidak sebebaskan memainkan musik-musik era modern sekarang. Di dalam penyajiannya musik Barok, Klasik, atau Romantik harus mempertahankan karakteristik dalam penyajiannya. Dengan beberapa referensi mahasiswa musik UNY akan dapat memahami dan dapat menginterpretasikan sebuah karya musik solo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini sebagaimana pendapat Sugiyono (2012: 147) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam hal ini mengenai faktor-faktor pendukung dalam proses menginterpretasikan karya musik instrumen untuk mahasiswa mayor VI di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY.

B. Definisi Operasional

Faktor-faktor pendukung dalam proses menginterpretasikan karya musik instrumen untuk mahasiswa mayor VI di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sejarah musik, biografi komponis (riwayat hidup), dan studi perbandingan. Penjelasan faktor-faktor pendukung adalah sebagai berikut:

1. Faktor sejarah musik adalah peristiwa-peristiwa musikal maupun non-musikal yang mempengaruhi perkembangan sejarah musik dan bidang pokok sejarah musik yang dapat memberi pemahaman yang lebih baik pada mahasiswa mayor VI di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY mengenai khasanah musik.

2. Faktor biografi komponis (riwayat hidup) adalah informasi-informasi biografis yang dapat memberikan penjelasan pada mahasiswa mayor VI di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY mengenai karya-karya kreatif seorang komponis .
3. Faktor studi perbandingan adalah melalui audio atau audio visual mahasiswa mayor VI di jurusan pendidikan seni musik UNY membandingkan atau memahami interpretasi yang sudah ada.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY dan penelitian ini dilaksanakan bulan November sampai bulan Januari tahun 2013.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:117). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa mayor VI di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY angkatan 2006 ampai 2009 yang berjumlah 60 orang. Seluruh mahasiswa mayor VI di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY menjadi subyek penelitian, sehingga merupakan penelitian populasi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 134) bahwa apabila jumlah subyek

kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

1) Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket, angket atau kuisisioner adalah sejumlah pernyataan/pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Dalam penelitian ini, angket bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dalam proses menginterpretasikan karya musik instrumen untuk mahasiswa mayor IV di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY yaitu faktor sejarah musik, biografi komponis (riwayat hidup), dan studi perbandingan. Jenis angket dalam penelitian ini adalah tertutup yang bentuk angketnya berupa daftar cek (*check list*).

2) Instrumen Penelitian

Menurut Saifuddin Azwar (2010: 12) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Instrumen angket dalam penelitian ini untuk mengungkap faktor-faktor pendukung dalam proses menginterpretasikan karya musik instrumen untuk mahasiswa mayor IV di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY yaitu faktor sejarah musik, biografi komponis (riwayat hidup), dan studi

perbandingan. Dalam mengisi angket responden harus memilih salah satu jawaban, setiap jawaban mempunyai skor berbeda. angket terdiri dari 25 pernyataan yang memiliki dua alternatif jawaban yaitu Ya dan Tidak. Adapun kisi-kisi angket penelitian disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket

Faktor pendukung dalam proses menginterpretasikan karya musik instrumen mahasiswa mayor IV	Nomor butir pertanyaan	Jumlah Butir
a. Sejarah Musik	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	11
b. Biografis Komponis (Riwayat Hidup)	12,13,14,15,16,17,18	7
c. Studi Perbandingan	19,20,21,22,23,24,25	7
Total butir pertanyaan		25

F. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen bertujuan untuk memperoleh informasi sudah atau belum terpenuhinya persyaratan instrumen. Dikatakan memenuhi syarat sebagai alat untuk mengumpulkan data jika instrumen tersebut valid dan reliabel. Instrumen yang akan di uji coba pada penelitian ini yaitu angket. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment*

dari Karl Pearson untuk mengukur validitas angket. Adapun rumus *Product Moment* tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
- N = jumlah responden
- $\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$ = jumlah skor X
- $\sum Y$ = jumlah skor Y
- $\sum X^2$ = jumlah X kuadrat
- $\sum Y^2$ = jumlah Y kuadrat,

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 170)

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian adalah jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen yang dimaksud tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya dianggap gugur.

Berdasarkan hasil uji instrumen menunjukkan bahwa terdapat satu butir soal yang gugur yaitu no 11 karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , sehingga jumlah butir pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian menjadi 24 pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2006: 178) merumuskan, bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel jika suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat

digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah cukup baik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berikut ini :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen.
 k : Banyak item.
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian item.
 σ_t^2 : Jumlah varian total

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 196)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien reliabilitas (harga r) hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan kriteria keterandalan koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto 2006 : 276)

Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa nilai reliabilitas untuk angket sebesar 0,931. Berdasarkan hasil tersebut maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel dalam kategori tinggi sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 276) bahwa nilai reliabilitas antara 0,800 sampai dengan 1,000 memiliki interpretasi reliabilitas dalam kategori tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan dan pengolahan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif. Analisa statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012: 147).

Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan *mean* atau rerata (M) atau pengukuran tendensi sentral, *median* (Me), *modus* (Mo), dan standar deviasi (SD). Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Mean, Median, dan Modus

Mean atau nilai rata-rata adalah jumlah total dibagi jumlah individu. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah. Sedangkan *modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. Penentuan *mean*, *median*, dan *modus* dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

2. Tabel Distribusi Frekuensi

a. Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus *sturges* seperti berikut.

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

N = Jumlah data

Log = Logaritma

b. Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut.

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

c. Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus seperti berikut.

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang} / \text{Jumlah kelas (Iqbal Hasan, 2005:43-44)}.$$

3. Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi berikutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu kurang, cukup, dan baik. Pengkategorian dilakukan berdasarkan *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi (SD_i) adalah sebagai berikut.

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Menurut Saifuddin Anwar (2010:109), untuk menentukan kategori skor komponen-komponen digunakan norma sebagai berikut:

$$x \geq (M + 1,0 * SD) = \text{kategori baik}$$

$$(M - 1,0 * SD) \leq x < (M + 1,0 * SD) = \text{kategori cukup}$$

$$x < (M - 1,0 * SD) = \text{kategori kurang}$$

Sementara itu untuk memperjelas penyebaran data distribusi frekuensi dalam penyajian data, maka dapat disajikan dalam bentuk grafik atau diagram, dimana diagram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dominan yang mendukung dalam proses menginterpretasikan karya musik instrumen untuk mahasiswa mayor VI Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa mayor VI Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY berjumlah 60 orang.

1. Deskripsi Data Faktor Sejarah Musik

Data faktor sejarah musik diperoleh melalui angket dengan 10 butir pertanyaan dan jumlah responden 60 mahasiswa mayor VI. Berdasarkan data faktor sejarah musik yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 10.00 dan skor terendah sebesar 0.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 8,53, median 10,00, modus 10,00 dan standar deviasi sebesar 2,39.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 60$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 60 = 6,87$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $10.00 - 0.00 = 10$. Dengan diketahui rentang

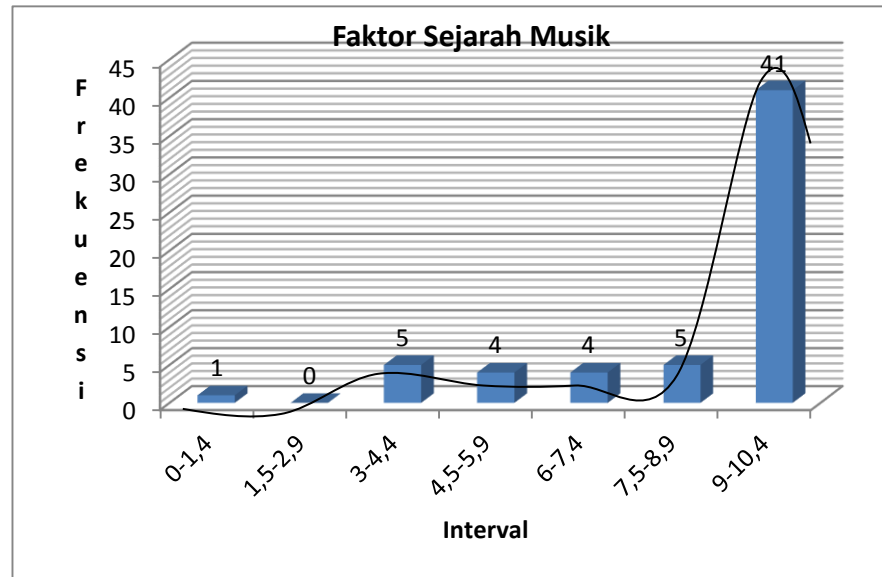
data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 1,4. Tabel distribusi frekuensi data faktor sejarah musik disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Data Faktor Sejarah Musik

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	9 - 10,4	41	68,33%
2	7,5 - 8,9	5	8,33%
3	6 - 7,4	4	6,67%
4	4,5 - 5,9	4	6,67%
5	3 - 4,4	5	8,33%
6	1,5 - 2,9	0	0,00%
7	0 - 1,4	1	1,67%
Jumlah		60	100,00%

(Sumber: data diolah, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi data faktor sejarah musik di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi faktor Sejarah Musik

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 tersebut, frekuensi data faktor sejarah musik sebagian besar terdapat pada interval 9-10,4 sebanyak 41 orang (68,33%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 0-1,4 sebanyak 1 orang (1,67%). Sisanya berada pada interval 7,5-8,9 sebanyak 5 orang (8,33%), interval 6-7,4 sebanyak 4 orang (6,67%), interval 4,5-5,9 sebanyak 4 orang (6,67%), dan interval 3-4,4 sebanyak 5 orang (8,33%).

Penentuan kecenderungan faktor sejarah musik, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui yaitu 0 dan 10, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* data faktor sejarah musik adalah 5, *standar deviasi ideal*

adalah 1,7. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= \geq Mi + 1SDi \\ &= \geq 6,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= Mi - 1SDi \text{ sampai dengan } < Mi + 1SDi \\ &= 3,33 \text{ sampai dengan } < 6,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang} &= < Mi - 1SDi \\ &= < 3,33 \end{aligned}$$

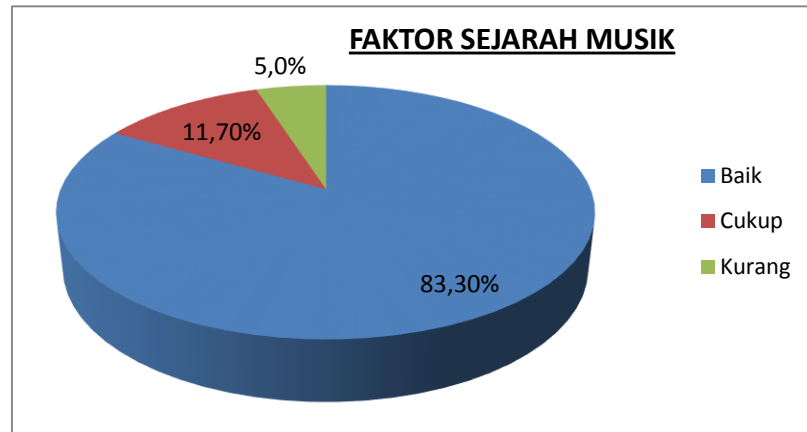
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan data faktor sejarah musik sebagai berikut:

Tabel 4.
Distribusi Kecenderungan Data Faktor Sejarah Musik

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	$\geq 6,67$	50	83,3	Baik
2	$3,33 - 6,66$	7	11,7	Cukup
3	$< 3,33$	3	5,0	Kurang
Total		60	100,0	

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan distribusi kecenderungan data faktor sejarah musik di atas dapat digambarkan diagram pie sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Kecenderungan Data Faktor Sejarah Musik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan frekuensi kecenderungan data faktor sejarah musik pada kategori baik sebesar 83,30%, kategori cukup sebesar 11,70%, dan kategori kurang sebesar 5,0%. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan faktor sejarah musik pada kategori baik.

2. Deskripsi Faktor Biografi Komponis

Data faktor biografi komponis diperoleh melalui angket dengan 7 butir pernyataan dan jumlah responden 60 mahasiswa mayor VI. Berdasarkan data faktor sejarah musik yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 7,00 dan skor terendah sebesar 1,00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 6,10, median 7,00, modus 7,00 dan standar deviasi sebesar 1,97.

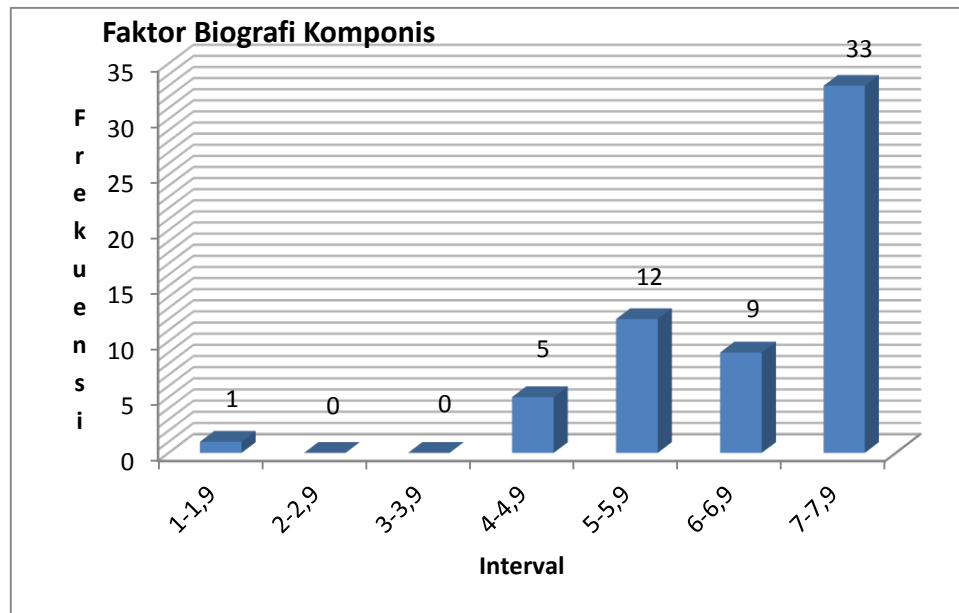
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 60$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 60 = 6,87$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $7.00 - 1.00 = 6$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 0,9. Tabel distribusi frekuensi data faktor sejarah musik disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Data Faktor Biografi Komponis

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	7 - 7,9	33	55,00%
2	6 - 6,9	9	15,00%
3	5 - 5,9	12	20,00%
4	4 - 4,9	5	8,33%
5	3 - 3,9	0	0,00%
6	2 - 2,9	0	0,00%
7	1 - 1,9	1	1,67%
Jumlah		60	100,00%

(Sumber: data diolah, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi data faktor biografi komponis di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Data Faktor Biografi Komponis

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 2 tersebut, frekuensi data biografi komponis sebagian besar terdapat pada interval 7-7,9 sebanyak 33 orang (55,00%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 1-1,9 sebanyak 1 orang (1,67%). Sisanya berada pada interval 6-6,9 sebanyak 9 orang (15,00%), interval 5-5,9 sebanyak 12 orang (20,00%), interval 4-4,9 sebanyak 5 orang (8,33%), serta interval 2-2,9 dan interval 3-3,9 masing-masing tidak ada.

Penentuan kecenderungan faktor biografi komponis, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui yaitu 0 dan 7, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan

acuan norma di atas, *mean ideal* data faktor sejarah musik adalah 3,5, *standar deviasi ideal* adalah 1,2. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Baik} = \geq Mi + 1SDi$$

$$= \geq 4,67$$

$$\text{Cukup} = Mi - 1SDi \text{ sampai dengan } < Mi + 1SDi$$

$$= 2,33 \text{ sampai dengan } < 4,67$$

$$\text{Kurang} = < Mi - 1SDi$$

$$= < 2,33$$

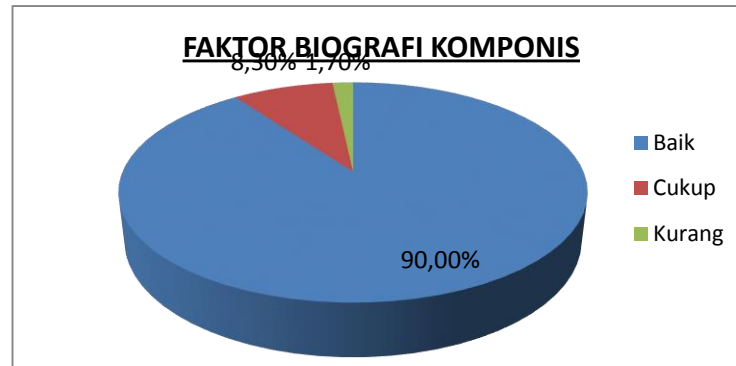
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan data faktor biografi komponis sebagai berikut:

Tabel 6.
Distribusi Kecenderungan Data Faktor Biografi Komponis

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	$\geq 4,67$	54	90,0	Baik
2	2,33 – 4,66	5	8,3	Cukup
3	$< 2,33$	1	1,7	Kurang
Total		60	100,0	

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan distribusi kecenderungan data faktor biografi komponis di atas dapat digambarkan diagram Pie sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pie Kecenderungan Data Faktor Biografi Komponis

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut menunjukkan frekuensi kecenderungan data faktor biografi komponis pada kategori baik sebesar 90,00%, kategori cukup sebesar 8,30%, dan kategori kurang sebesar 1,70%. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan faktor biografi komponis pada kategori baik.

3. Deskripsi Faktor Studi Perbandingan

Data faktor studi perbandingan diperoleh melalui angket dengan 7 butir pertanyaan dan jumlah responden 60 mahasiswa mayor IV. Berdasarkan data faktor studi perbandingan yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 7.00 dan skor terendah sebesar 1.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 5,60, median 7,00, modus 7,00 dan standar deviasi sebesar 1,97.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 60$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 60 = 6,87$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $7.00 - 1.00 = 6$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 0,9.

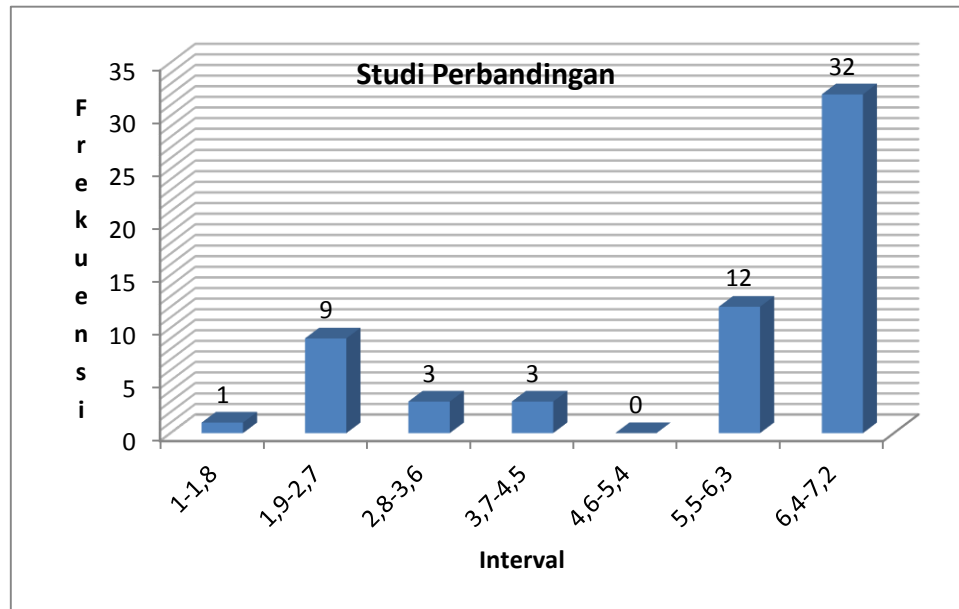
Tabel distribusi frekuensi data faktor studi perbandingan disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Faktor Studi Perbandingan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	6,4 - 7,2	32	53,33%
2	5,5 - 6,3	12	20,00%
3	4,6 - 5,4	0	0,00%
4	3,7 - 4,5	3	5,00%
5	2,8 - 3,6	3	5,00%
6	1,9 - 2,7	9	15,00%
7	1 - 1,8	1	1,67%
Jumlah		60	100,00%

(Sumber: data diolah, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi data faktor studi perbandingan di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Distribusi Frekuensi Data Faktor Biografi Komponis

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 3 tersebut, frekuensi data faktor studi perbandingan sebagian besar terdapat pada interval 6,4-7,2 sebanyak 32 orang (53,33%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 1-1,8 sebanyak 1 orang (1,67%). Sisanya berada pada interval 5,5-6,3 sebanyak 12 orang (20%), interval 3,7-4,5 dan interval 2,8-3,6 masing-masing sebanyak 3 orang (5,00%), interval 1,9-2,7 sebanyak 9 orang (15,0%), serta interval 4,6-5,4 tidak ada.

Penentuan kecenderungan faktor studi perbandingan, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui yaitu 0 dan 7, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* data faktor sejarah musik adalah 3,5, *standar deviasi ideal*

adalah 1,2. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= \geq Mi + 1SDi \\ &= \geq 4,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= Mi - 1SDi \text{ sampai dengan } < Mi + 1SDi \\ &= 2,33 \text{ sampai dengan } < 4,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang} &= < Mi - 1SDi \\ &= < 2,33 \end{aligned}$$

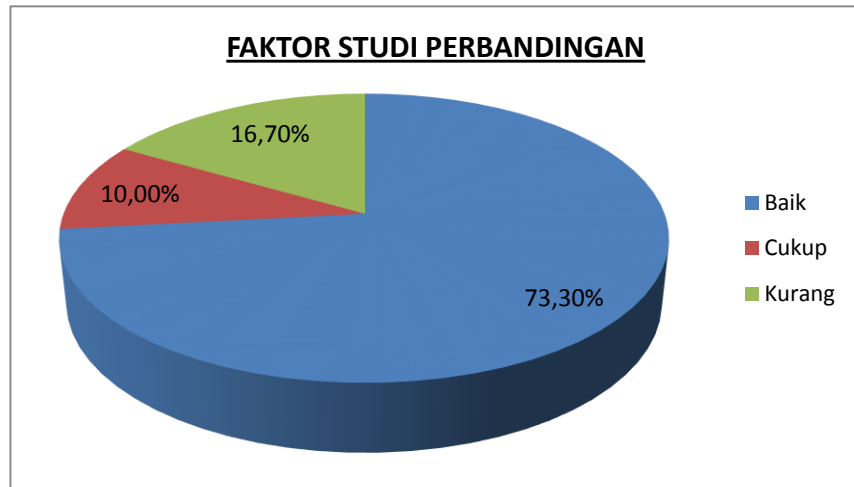
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan data faktor studi perbandingan sebagai berikut:

Tabel 3.
Distribusi Kecenderungan Data Faktor Studi Perbandingan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	$\geq 4,67$	44	73,3	Baik
2	$2,33 - 4,66$	6	10,0	Cukup
3	$< 2,33$	10	16,7	Kurang
Total		60	100,0	

(Sumber: Hasil olah data, 2013)

Berdasarkan distribusi kecenderungan data faktor studi perbandingan di atas dapat digambarkan diagram pie sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Pie Kecenderungan Data Faktor Studi Perbandingan

Dari tabel dan gambar tersebut menunjukkan frekuensi kecenderungan faktor studi perbandingan pada kategori baik sebesar 73,3%, kategori cukup sebesar 10,0%, dan kategori kurang sebesar 16,7%. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan faktor studi perbandingan pada kategori baik.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa faktor dominan yang mendukung dalam proses menginterpretasikan karya musik instrumen untuk mahasiswa mayor IV di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY adalah faktor biografi komponis sebesar 90,0%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kecenderungan faktor sejarah musik pada kategori baik sebesar 83,30%, kategori cukup sebesar 11,70%, dan kategori kurang sebesar 5,0%, 2) faktor biografi komponis pada kategori baik sebesar 90,00%, kategori cukup sebesar 8,30%, dan kategori kurang sebesar 1,70%, 3) faktor studi perbandingan pada kategori baik sebesar 73,3%, kategori cukup sebesar 10,0%, dan kategori kurang sebesar 16,7%. Dengan demikian faktor dominan yang mendukung dalam proses menginterpretasikan karya musik instrumen untuk mahasiswa mayor VI di jurusan pendidikan seni musik UNY adalah faktor biografi komponis.

Musik merupakan ungkapan perasaan komposer melalui pemain musiknya yang berbentuk bunyi atau suara, dimana didalamnya mengandung unsur-unsur yang membentuk keutuhan dari musik itu sendiri. Oleh karena itu, pemain dapat menginterpretasikan maksud dan kehendak komposer kepada penikmat musik saat menyajikan musiknya. Menurut Josef Blicher (2003: 376), interpretasi adalah karya pemikiran yang terdiri atas penguraian makna tersembunyi dari makna yang terlihat pada tingkat makna yang tersirat di dalam makna literel. Interpretasi muncul dimana makna jamak berada dan di dalam interpretasilah pluralitas makna termanifestasikan.

Faktor pendukung dalam proses menginterpretasikan karya musik instrumen secara garis besar yaitu sejarah musik, biografi komponis dan studi perbandingan (Miller Hugh). Sejarah musik memiliki makna yang besar jika dilihat dalam kaitan sejarah umum. Melalui sejarah musik, mahasiswa mayor VI di jurusan pendidikan

seni musik UNY dapat memiliki pengertian/pemahaman yang lebih baik mengenai khasanah musik. Hal ini dikarenakan dalam sejarah musik terdapat bentuk-bentuk musikal, gaya musikal dan komponis yang dapat menambahkan pengetahuan mahasiswa. Dalam penelitian ini faktor sejarah musik merupakan faktor yang cukup dominan sebesar 83,30% pada kategori baik.

Kemudian informasi-informasi biografi komponis (riwayat hidup) dapat memberikan penjelasan mengenai karya-karya kreatif seseorang komponis bagi mahasiswa mayor VI di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY. Pada faktor biografi komponis (riwayat hidup) mahasiswa mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh geografis, situasi-situasi di sekitar musikal dan faktor-faktor musikal. Pada penelitian ini faktor biografi komponis (riwayat hidup) merupakan faktor dominan yang mendukung dalam proses menginterpretasikan karya musik instrumen untuk mahasiswa mayor VI di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY sebesar 90,0% pada kategori baik.

Sementara faktor studi perbandingan merupakan pengamatan terhadap interpretasi-interpretasi yang berbeda mengenai komposisi yang sama dan dimainkan oleh solois-solois yang berbeda. Melalui audio maupun audio visual mahasiswa dapat membandingkan atau memahami gaya interpretasi sebuah karya musik solo instrumen. Dalam penelitian ini faktor studi perbandingan merupakan faktor terakhir yang mendukung proses menginterpretasikan karya musik instrumen untuk mahasiswa mayor VI di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY sebagaimana hasil penelitian yang hanya 73,3% pada kategori baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mayor VI di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY perlu memperhatikan faktor-faktor pendukung dalam proses menginterpretasikan karya musik instrumen yang meliputi: sejarah musik, biografi komponis dan studi perbandingan, khususnya biografi komponis sebagai faktor dominan dalam mendukung proses menginterpretasikan karya musik instrumen.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

Waktu dan kesempatan bertemu responden juga menjadi kendala pada saat penelitian, karena kesibukan masing-masing responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor dominan faktor dominan yang mendukung dalam proses menginterpretasikan karya musik instrumen untuk mahasiswa mayor IV di jurusan pendidikan seni musik UNY adalah faktor biografi komponis dengan rincian yaitu: 1) kecenderungan faktor sejarah musik pada kategori baik sebesar 83,30%, kategori cukup sebesar 11,70%, dan kategori kurang sebesar 5,0%, 2) faktor biografi komponis pada kategori baik sebesar 90,00%, kategori cukup sebesar 8,30%, dan kategori kurang sebesar 1,70%, 3) faktor studi perbandingan pada kategori baik sebesar 73,3%, kategori cukup sebesar 10,0%, dan kategori kurang sebesar 16,7%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Mayor VI

Hendaknya mahasiswa mayor VI dalam menginterpretasikan karya musik instrumen memperhatikan faktor-faktor lain tidak hanya menggunakan

referensi biografi komponis seperti sejarah musik, audio visual, dan terutama porsi waktu latihan individu yang stabil.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian berikutnya untuk mengetahui lebih detail tentang interpretasi karya musik instrumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 1999. *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Blume, Friedrich. 1970. *Classic and Romantic Music*. London. W. W Norton and Company Inc
- Faiz, Fakhruddin. 2002. *Hermeneutika Al Qur'an*. Yogyakarta: Qolam. Cet. III.
- Hadi W.M., Abdul. 2004. *Hermeneutik, Estetika, dan Religius*. Yogyakarta: Matahari
- Hardjana, Suka. 2004. *Musik: Antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta: Buku Kompas
- Iqbal Hasan. 2005. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jamalus, 1981. *Musik Untuk PSG*. Jakarta: Depdikbud.
- Last, Joan. 1989. *Pianis Remaja*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Maestro, Esy. 2010. *Seni dan Keindahan : Sebuah Kajian Historis Volume 3 Universitas Negeri Padang*
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK
- Miller, Hugh. 1988. *Pengantar Apresiasi Musik*. Terj. Bramantyo, Triyono. P.S. Yogyakarta: ISI. Judul Asli: *An Introduction to Musik*.
- Prier Sj, Karl Edmund, 1993. *Sejarah Musik Jilid II*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Palmer, Richard E. 2003. *Hermeneutika, Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riceour, Paul. 2003. dalam Josef Bleicher, *Hermeneutika Kontemporer*, terj. Ahmad Norma Permata. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Schindler, A 1980. *Listening To Music*. New York: Holt, Rinehart and Wiston.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sumaryono, E. 1999. *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta. Kanisius, 1999.

Summerfield, Maurice J. 1982. *The Classical Guitar is Evolution and its Player Since 1800*. England; Ashley Mark Publishing Co.

Teuw, A. 1981. *Tergantung pada Kata*. Jakarta: Pustaka Jaya

Wicaksono. Herwin Yogo. 1998. *Ilmu Bentuk Analisa Dasar*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

DATA UJI INSTRUMEN

Res	Butir Pertanyaan																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JML		
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	23	
5	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	14	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
7	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
17	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	15	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23
19	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	11	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24
24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
25	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	10	
26	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	13	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
30	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	16	
31	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	13	
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
35	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	17	

HASIL UJI INSTRUMEN

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,931	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	19,8286	27,323	,607	,927
Butir_2	19,8000	27,106	,706	,926
Butir_3	19,7714	27,005	,795	,924
Butir_4	19,7143	28,445	,508	,929
Butir_5	19,7143	27,975	,668	,927
Butir_6	19,8286	28,382	,351	,932
Butir_7	19,7714	27,417	,678	,926
Butir_8	19,7143	27,975	,668	,927
Butir_9	19,8857	25,869	,886	,922
Butir_10	19,7143	28,445	,508	,929
Butir_11	20,3143	29,398	,087	,937
Butir_12	19,6857	28,575	,569	,928
Butir_13	19,7714	28,182	,466	,929
Butir_14	19,6571	28,997	,571	,929
Butir_15	19,7143	28,504	,488	,929
Butir_16	19,8000	27,106	,706	,926
Butir_17	19,6571	28,997	,571	,929
Butir_18	20,0286	27,911	,363	,933
Butir_19	19,8857	25,869	,886	,922
Butir_20	19,7143	28,563	,468	,929
Butir_21	19,6571	28,997	,571	,929
Butir_22	19,8000	27,106	,706	,926
Butir_23	19,8000	27,812	,522	,929
Butir_24	19,8857	25,869	,886	,922
Butir_25	19,9714	26,852	,597	,928

0

Lampiran

DATA PENELITIAN

Res	Butir Pertanyaan																											Total
	Faktor Sejarah Musik											Faktor Biografis Komponis								Faktor Studi Perbandingan								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JML	11	12	13	14	15	16	17	JML	18	19	20	21	22	23	24	JML	
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	1	1	1	1	1	1	0	6	1	1	1	1	1	1	1	7	21
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	0	5	1	1	1	1	1	1	1	7	22
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	0	6	1	1	1	1	1	1	1	7	23
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	0	6	1	0	1	1	1	1	1	6	22
5	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7	1	1	1	1	0	1	0	5	0	1	1	0	0	0	0	2	14
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	24
7	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	0	6	1	1	1	1	1	1	1	7	21
8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	0	1	1	1	1	0	5	1	1	1	1	1	1	1	7	21
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	0	1	1	1	1	0	5	1	1	1	1	1	1	1	7	22
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	24
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	24
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	24
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	0	6	23
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	23
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	24
17	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	1	1	1	1	0	1	0	5	0	1	1	0	0	0	0	2	15
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	0	6	23
19	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	4	1	1	1	1	0	1	0	5	0	1	1	0	0	0	0	2	11
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	24
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	0	6	23

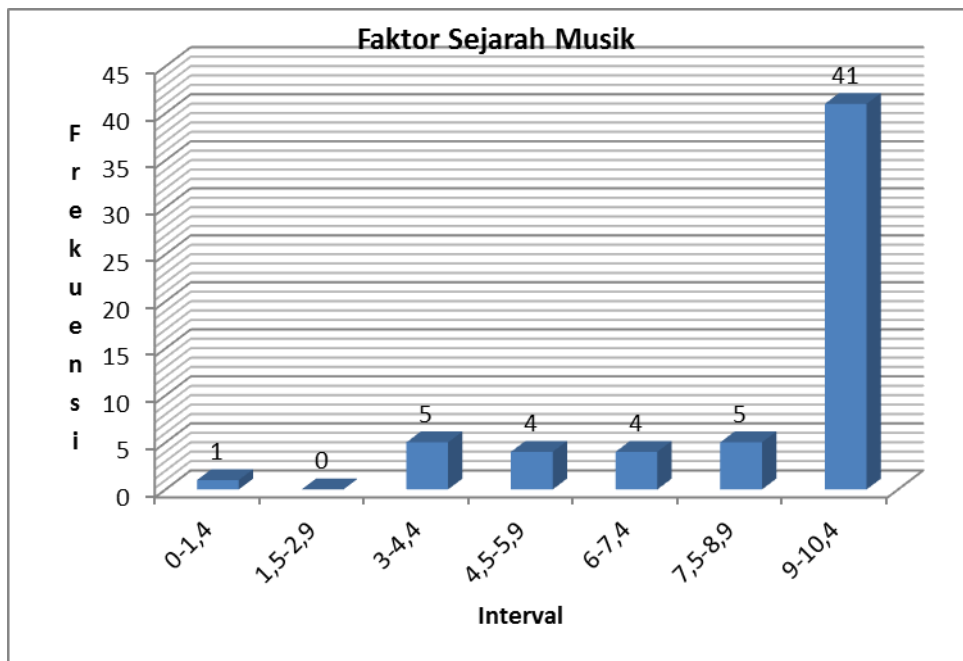
Res	Butir Pertanyaan																											Total
	Faktor Sejarah Musik											Faktor Biografis Komponis								Faktor Studi Perbandingan								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JML	11	12	13	14	15	16	17	JML	18	19	20	21	22	23	24	JML	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	24
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	0	6	23
24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	23
25	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	3	1	0	1	0	1	1	0	4	0	0	1	1	0	0	0	2	9
26	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5	0	0	1	1	1	0	4	0	1	1	1	1	0	0	4	13	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	24
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	24
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	24
30	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	1	1	1	1	0	1	1	6	0	1	1	0	0	0	1	3	16
31	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	5	1	1	1	1	0	1	0	5	0	1	1	0	1	0	0	3	13
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	24
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	24
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	24
35	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	1	1	1	1	1	0	6	0	1	1	1	0	0	0	3	16	
36	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	1	1	1	1	0	1	0	5	0	1	1	0	0	0	0	2	15
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	0	6	23	
38	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	4	1	1	1	1	0	1	0	5	0	1	1	0	0	0	0	2	11
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	24
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	0	6	23	
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	7	24
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	0	6	23	
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	0	6	23	

HASIL PERHITUNGAN INTERVAL

1. FAKTOR SEJARAH MUSIK

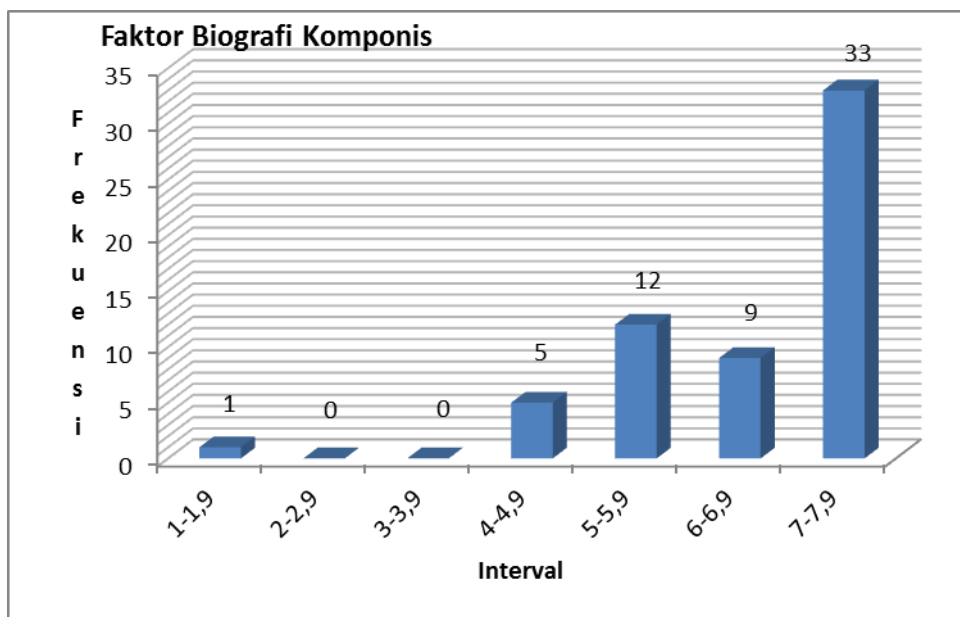
Min	0
Max	10
R	10
N	60
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,867899126
\approx	7
P	1,428571429
\approx	1,4

No.	Interval	F	Persentase
1	9 - 10,4	41	68,33%
2	7,5 - 8,9	5	8,33%
3	6 - 7,4	4	6,67%
4	4,5 - 5,9	4	6,67%
5	3 - 4,4	5	8,33%
6	1,5 - 2,9	0	0,00%
7	0 - 1,4	1	1,67%
Jumlah		60	100,00%



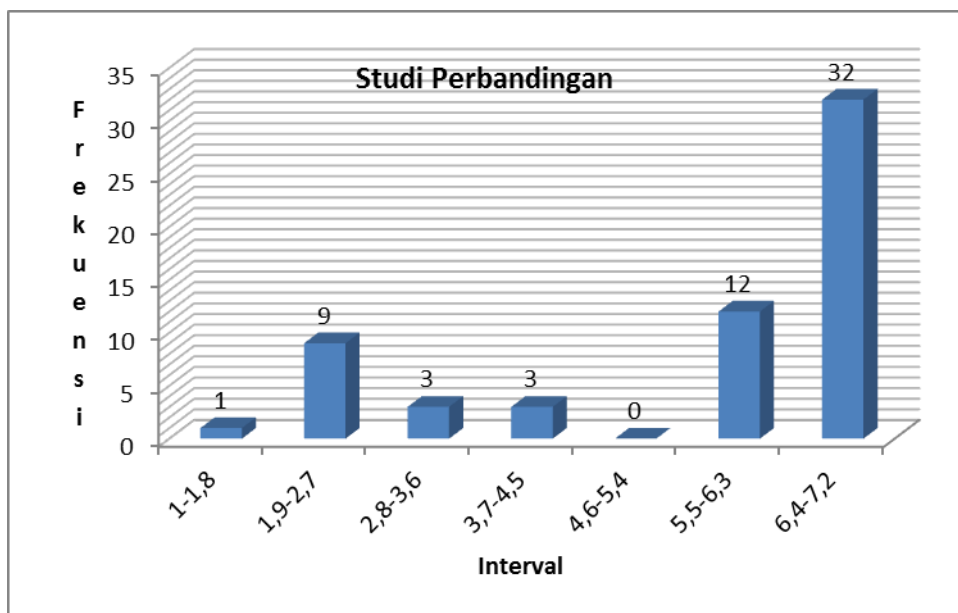
2. FAKTOR BIOGRAFI KOMPONIS

Min	1	No.	Interval	F	Persentase
Max	7	1	7 - 7,9	33	55,00%
R	6	2	6 - 6,9	9	15,00%
N	60	3	5 - 5,9	12	20,00%
K	$1 + 3.3 \log n$	4	4 - 4,9	5	8,33%
	6,867899126	5	3 - 3,9	0	0,00%
\approx	7	6	2 - 2,9	0	0,00%
P	0,857142857	7	1 - 1,9	1	1,67%
\approx	0,9	Jumlah		60	100,00%



3. FAKTOR STUDI PERBANDINGAN

Min	1	No.	Interval	F	Persentase
Max	7	1	6,4 - 7,2	32	53,33%
R	6	2	5,5 - 6,3	12	20,00%
N	60	3	4,6 - 5,4	0	0,00%
K	$1 + 3.3 \log n$	4	3,7 - 4,5	3	5,00%
	6,867899126	5	2,8 - 3,6	3	5,00%
\approx	7	6	1,9 - 2,7	9	15,00%
P	0,857142857	7	1 - 1,8	1	1,67%
\approx	0,8	Jumlah		60	100,00%



RUMUS KATEGORISASI

FAKTOR SEJARAH MUSIK					
Skor Max	1	x	10	=	10
Skor Min	0	x	10	=	0
Mi	10	/	2	=	5
Sdi	10	/	6	=	1,66667
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X		\geq	6,67
Cukup	:	3,33		\leq	X < 6,67
Kurang	:	X		$<$	3,33

FAKTOR BIOGRAFI KOMPONIS					
Skor Max	1	x	7	=	7
Skor Min	0	x	7	=	0
Mi	7	/	2	=	3,5
Sdi	7	/	6	=	1,16667
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X		\geq	4,67
Cukup	:	2,33		\leq	X < 4,67
Kurang	:	X		$<$	2,33

FAKTOR STUDI PERBANDINGAN					
Skor Max	1	x	7	=	7
Skor Min	0	x	7	=	0
Mi	7	/	2	=	3,5
Sdi	7	/	6	=	1,16667
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X		\geq	4,67
Cukup	:	2,33		\leq	X < 4,67
Kurang	:	X		$<$	2,33

HASIL KATEGORISASI

Responden	Faktor-Faktor Pendukung					
	Sejarah_Musik		Biografi_Komponis		Studi_Perbandingan	
1	8	Baik	6	Baik	7	Baik
2	10	Baik	5	Baik	7	Baik
3	10	Baik	6	Baik	7	Baik
4	10	Baik	6	Baik	6	Baik
5	7	Baik	5	Baik	2	Kurang
6	10	Baik	7	Baik	7	Baik
7	8	Baik	6	Baik	7	Baik
8	9	Baik	5	Baik	7	Baik
9	0	Kurang	1	Kurang	1	Kurang
10	10	Baik	5	Baik	7	Baik
11	10	Baik	7	Baik	7	Baik
12	10	Baik	7	Baik	7	Baik
13	10	Baik	7	Baik	7	Baik
14	10	Baik	7	Baik	6	Baik
15	9	Baik	7	Baik	7	Baik
16	10	Baik	7	Baik	7	Baik
17	8	Baik	5	Baik	2	Kurang
18	10	Baik	7	Baik	6	Baik
19	4	Cukup	5	Baik	2	Kurang
20	10	Baik	7	Baik	7	Baik
21	10	Baik	7	Baik	6	Baik
22	10	Baik	7	Baik	7	Baik
23	10	Baik	7	Baik	6	Baik
24	9	Baik	7	Baik	7	Baik
25	3	Kurang	4	Cukup	2	Kurang
26	5	Cukup	4	Cukup	4	Cukup
27	10	Baik	7	Baik	7	Baik
28	10	Baik	7	Baik	7	Baik
29	10	Baik	7	Baik	7	Baik
30	7	Baik	6	Baik	3	Cukup
31	5	Cukup	5	Baik	3	Cukup
32	10	Baik	7	Baik	7	Baik
33	10	Baik	7	Baik	7	Baik
34	10	Baik	7	Baik	7	Baik
35	7	Baik	6	Baik	3	Cukup
36	8	Baik	5	Baik	2	Kurang

Responden	Faktor-Faktor Pendukung					
	Sejarah_Musik		Biografi_Komponis		Studi_Perbandingan	
37	10	Baik	7	Baik	6	Baik
38	4	Cukup	5	Baik	2	Kurang
39	10	Baik	7	Baik	7	Baik
40	10	Baik	7	Baik	6	Baik
41	10	Baik	7	Baik	7	Baik
42	10	Baik	7	Baik	6	Baik
43	10	Baik	7	Baik	6	Baik
44	4	Cukup	5	Baik	2	Kurang
45	10	Baik	7	Baik	7	Baik
46	10	Baik	7	Baik	6	Baik
47	10	Baik	7	Baik	7	Baik
48	10	Baik	7	Baik	6	Baik
49	9	Baik	7	Baik	7	Baik
50	3	Kurang	4	Cukup	2	Kurang
51	5	Cukup	4	Cukup	4	Cukup
52	10	Baik	7	Baik	7	Baik
53	10	Baik	5	Baik	7	Baik
54	10	Baik	6	Baik	7	Baik
55	10	Baik	6	Baik	6	Baik
56	7	Baik	5	Baik	2	Kurang
57	10	Baik	7	Baik	7	Baik
58	8	Baik	6	Baik	7	Baik
59	5	Cukup	4	Cukup	4	Cukup
60	10	Baik	7	Baik	7	Baik

HASIL SPSS

Frequencies

Statistics

	Faktor_ Sejarah_ Musik	Faktor_ Biografi_ Komponis	Faktor_ Studi_ Perbandingan
N Valid	60	60	60
Missing	0	0	0

Frequency Table

Faktor_ Sejarah_ Musik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	50	83,3	83,3	83,3
Cukup	7	11,7	11,7	95,0
Kurang	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

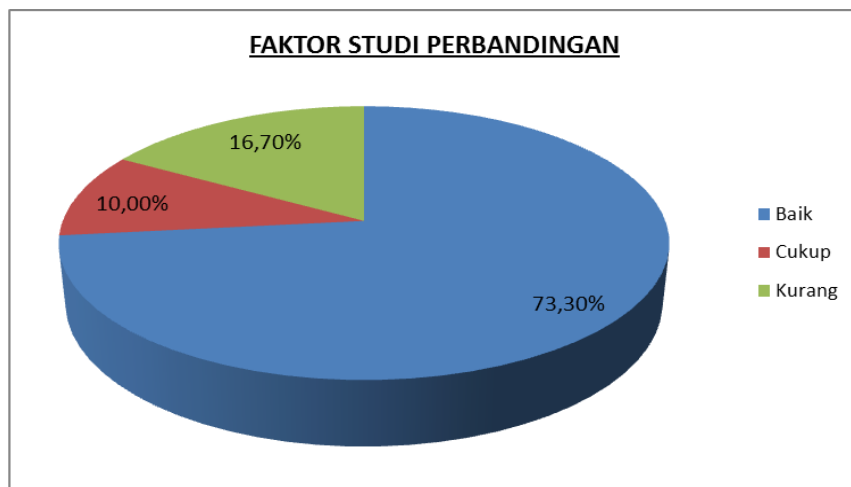
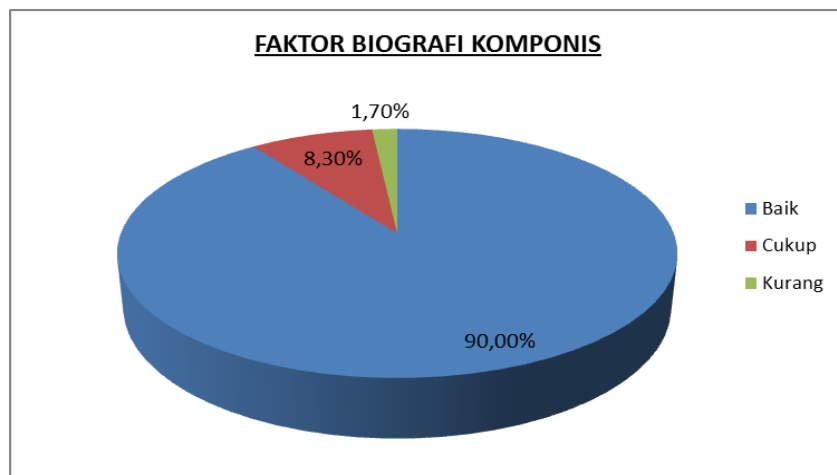
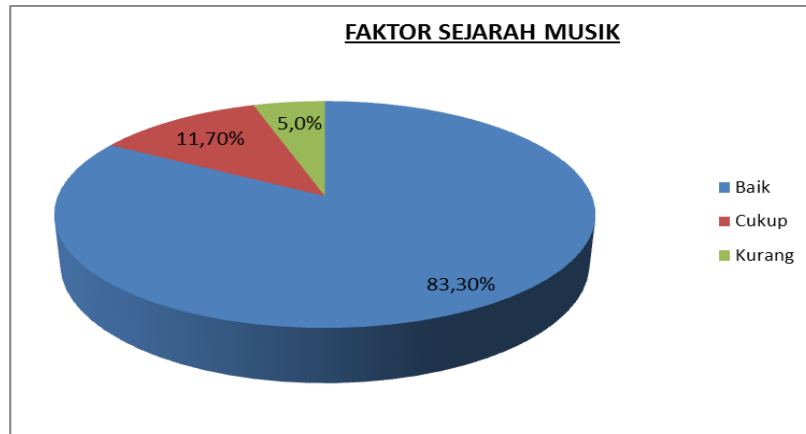
Faktor_ Biografi_ Komponis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	54	90,0	90,0	90,0
Cukup	5	8,3	8,3	98,3
Kurang	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Faktor_ Studi_ Perbandingan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	44	73,3	73,3	73,3
Cukup	6	10,0	10,0	83,3
Kurang	10	16,7	16,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

DIAGRAM PIE KATEGORISASI



HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Faktor_ Sejarah_ Musik	Faktor_ Biografi_ Komponis	Faktor_Studi_ Perbandingan
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		8,5333	6,1000	5,6000
Median		10,0000	7,0000	7,0000
Mode		10,00	7,00	7,00
Std. Deviation		2,38971	1,23096	1,97613
Minimum		,00	1,00	1,00
Maximum		10,00	7,00	7,00
Sum		512,00	366,00	336,00